

## THE PERSPECTIVE ISLAMIC ECONOMIC ENVIRONMENTAL AND NATURAL RESOURCES TOWARDS THE EXTERNALITY OF KAMPUNG UNGGULAN KERUPUK SURABAYA

### PERSPEKTIF EKONOMI SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN ISLAM TERHADAP EKSTERNALITAS KAMPUNG UNGGULAN KERUPUK SURABAYA

Alicia Rachma Aulia Permatasari, R. Moh. Qudsi Fauzi  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
alicia.raulia@gmail.com\*, r-moh-q-f@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana eksternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya ditinjau dari perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Islam. Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya merupakan salah satu industri kerupuk yang berada di dalam kota namun masih menggunakan metode tradisional dalam proses produksinya. Beberapa pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya sudah memiliki merek dan mendapatkan sertifikat halal MUI. Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya sering dikunjungi wisatawan baik dari warga Surabaya, luar Surabaya, maupun wisatawan mancanegara untuk belajar cara memproduksi dan memasarkan kerupuk. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan hasil observasi langsung dari lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat eksternalitas positif dari keberadaan Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya seperti kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan pendirian fasilitas. Tidak ada eksternalitas negatif seperti pencemaran lingkungan, dan gangguan kesehatan masyarakat. Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan baik sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan dalam Islam.

**Kata kunci:** eksternalitas, pengelolaan lingkungan, ekonomi sumber daya alam, Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya

#### ABSTRACT

This study examines how the externalities of Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya are viewed from Islamic Economics of Natural Resources and Environment perspectives. Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya is a cracker industry located in the city but still using traditional methods in the production process. Some of the Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya craftsmen already have a brand and get MUI halal certificate. Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya often gets visits from tourists, both from Surabaya residents, outside Surabaya, and foreign tourists to learn how to produce and market crackers. This research method uses a qualitative descriptive method with a strategy of case study. The data collection conducted in this study was by in-depth and direct interviews with research subjects. The analysis technique used in this study was by data reduction, data presentation, and also conclusions and results from direct observation from the research's location. The results of the study show that there are positive externalities of the existence of Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya, such as employment

#### Informasi artikel

Diterima: 07-12-2020  
Direview: 10-12-2020  
Diterbitkan: 26-12-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Alicia Rachma Aulia  
Permatasari

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



*opportunity, increased revenue, and facilities establishment. There are no negative externalities such as environmental pollution, and disruption of society's health. Environmental management is carried out properly in accordance with the principles of environmental management in Islam.*

**Keywords: externalities, environmental management, natural resource economics, Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai khalifah di Bumi diciptakan oleh Allah sebagai pemimpin dan pelindung Bumi. Manusia juga bertanggung jawab atas kelangsungan hidupnya sendiri dan manusia lainnya. Untuk itulah, manusia berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam agar dapat melanjutkan hidupnya hingga generasi mendatang. Qadir (1997: 124 dalam Indriani: 1-2) menjelaskan Islam memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Tanggung jawab manusia terletak pada penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia. Shihab (1998: 295 dalam Indriani: 1-2) menjelaskan bahwa tugas kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Interaksi ini bersifat harmonis sesuai dengan petunjuk-petunjuk ilahi yang tertera dalam wahyu-Nya. Inilah prinsip pokok yang merupakan landasan interaksi antara sesama manusia dan lingkungan sekitarnya dan keharmonisan hubungan itu pulalah yang menjadi tujuan segala etika agama.

Di Indonesia, pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berisi kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mencegah pencemaran lingkungan dan menanggulangi kerusakan lingkungan. Adapun Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 163 tentang Kesehatan Lingkungan berbunyi:

“Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.”

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas lautan mencapai 1,9 juta kilometer persegi yang membentang sejauh 5000 kilometer dari barat ke timur. Besarnya wilayah lautan di negeri ini tentunya menyimpan banyak potensi hasil laut yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat data BPS menyebutkan sekitar 7,87 juta jiwa atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional menggantungkan hidupnya dari laut. (Kusnarsiyah, 2017: 1).

Di kota Surabaya, produksi ikan laut dan ikan darat memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena jumlah produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi ikan laut memiliki total terbesar dalam sektor perikanan Surabaya, yaitu sebesar 8.118,93 ton, disusul oleh produksi ikan tambak sebesar 6.915,03 ton dengan total produksi keseluruhan sebesar 18.848,01 ton pada tahun 2016 (Kota Surabaya Dalam Angka, 2017)

Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya termasuk dalam sepuluh kampung unggulan Surabaya yang merupakan program Disperindag dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Diantara kesepuluh kampung tersebut, salah satunya adalah Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya yang berlokasi di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Penduduk Kelurahan Gunung Anyar Tambak melihat potensi produksi perikanan dan tambak Surabaya dan memanfaatkan hasil produksi perikanan laut dan tambak berupa kerupuk. Variasi kerupuk yang diproduksi pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk sangat beragam; kerupuk ikan payus, kerupuk udang, kerupuk kerang, kerupuk bandeng, hingga kerupuk sayur dan buah. Penduduk Kelurahan Gunung Anyar telah bekerja sebagai pengrajin kerupuk sejak tahun 1980. Namun para pengrajin tersebut kurang bisa memasarkan produk mereka dan tidak memiliki peralatan serta pengetahuan produksi dan pemasaran yang layak sehingga nama kampung

tersebut sebagai kampung industri kerupuk hasil perikanan kurang terdengar.

Sejak dibentuk Kampung Unggulan Kerupuk oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) pada tahun 2010, para pengrajin kerupuk mulai memasarkan produk mereka dengan memberi merek dagang pada kerupuk mereka. Tidak hanya itu, produk mereka pun sudah memiliki sertifikat merek, sertifikasi halal MUI dan sertifikat izin usaha perdagangan berskala mikro. Pemasaran kerupuk menjadi semakin luas hingga ke luar kota Surabaya dan luar pulau. Pemasaran pun juga dilakukan secara *online* dari aplikasi Line, WhatsApp, Instagram, dan Tokopedia.

Adanya aktivitas industri pasti akan menimbulkan dampak kepada pengrajin industri dan masyarakat di sekitarnya, baik dampak positif dan negatif, dengan berbagai indikator eksternalitas seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, pembangunan fasilitas, pencemaran lingkungan, dan ketidaknyamanan masyarakat sekitar akibat adanya industri kerupuk yang dijalankan oleh pengrajin-pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya. Di samping itu, dari eksternalitas yang timbul juga akan dilakukan pendekatan dalam perspektif ekonomi sumber daya alam dan lingkungan Islam (ESDAL perspektif Islam) untuk mengetahui bagaimana kaidah islam dalam mengatur pemanfaatan dan pemeliharaan alam, dan untuk mengetahui apakah Kampung



dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

### **Prinsip Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Islam**

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Nasrullah, dkk (2015: 75) menyebutkan beberapa prinsip pengelolaan lingkungan hidup Islam, yakni:

1. Khilafah. Sebagai wakil Allah di bumi, manusia wajib secara aktif merepresentasikan dirinya sebagai pemelihara dan penjaga alam (*al-rab al'alam*). Manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga bumi dan menjaga keberlanjutan kehidupannya. Sifat khilafah berfokus pada penerapan sikap tanggung jawab yang harus dilakukan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, khususnya dalam pengelolaan limbah.
2. Istishlah (kemaslahatan umum). Kemaslahatan umum diartikan sebagai salah satu pilar utama yang dijadikan sebagai tujuan akhir dalam agama Islam. Tujuan tertinggi dari

perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam adalah kemaslahatan dan kesejahteraan (istishlah) bagi seluruh makhluk. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah benar dan untuk maksud/manfaat tertentu. Penerapan sifat istishlah diharapkan menjadi tujuan akhir dari suatu pelaksanaan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat umum.

3. Amanah`. Amanah adalah komitmen antara manusia dan Allah sebagai pencipta alam semesta. Allah mempercayakan manusia untuk mengelola alam. Oleh karena itu, manusia wajib berkomitmen untuk menjaga dan dan melestarikan bumi.
4. Keseimbangan Ekologi. Lingkungan dan alam diciptakan oleh Allah SWT dan semuanya akan berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Jika ada unsur atau sumber daya yang digunakan secara berlebihan, maka sumber daya lainnya akan terganggu sehingga kehilangan keseimbangan. Manusia adalah yang paling merasakan ketidakseimbangan tersebut karena ketidakseimbangan yang berupa kerusakan alam akan mengganggu kelangsungan hidup manusia. Untuk itulah diperlukan prinsip keseimbangan ekologi agar bumi ini mencapai keseimbangan sehingga tidak mengganggu makhluk hidup didalamnya.
5. Keberlanjutan. Etika Islam terkait perlindungan dan pengelolaan

sumber daya alam terletak tegas pada gagasan khilafah dan perwalian. Sebagai penjaga alam, manusia berkewajiban untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan alam dengan prinsip pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk kepentingan generasi masa kini dan generasi yang akan datang. Jika sumber daya alam dieksploitasi secara berlebihan, maka generasi yang akan datang tidak akan merasakan manfaat dari sumber daya alam tersebut.

### **Konsep Dasar Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

Menurut Field (2008: 26) ilmu ekonomi lingkungan adalah aplikasi dari prinsip-prinsip ilmu ekonomi untuk mempelajari bagaimana mengelola sumber daya lingkungan; dengan demikian dapat dikatakan, degradasi sumber daya lingkungan pada masa yang akan datang merupakan hasil dari perilaku manusia yang tidak bermoral, dimana mempunyai tipe perilaku yang merusak lingkungan. Untuk itu penting untuk meningkatkan moral masyarakat.

Field (2008: 27) merangkumkan hubungan ekonomi dengan lingkungan dengan menyatakan bahwa sistem perekonomian berada di dalam dan dilingkupi oleh alam. Sumber daya alam adalah penyedia bahan baku dan energi untuk keperluan produksi dan konsumsi. Aktivitas produksi dan konsumsi juga menghasilkan residu yang tentunya akan kembali ke alam yang dapat berbentuk

limbah atau degradasi sumber daya alam dan lingkungan.

### **Konsep Eksternalitas**

Konsep eksternalitas pertama kali muncul dari prinsip-prinsip ekonomi yang dikemukakan oleh Alfred Marshall tentang kurva penawaran yang menurun dari industri kompetitif (Mishan, 1990 dalam Sutikno dan Maryunani). Marshall mengatakan bahwa eksternalitas timbul karena suatu variabel yang dikontrol oleh suatu agen ekonomi tertentu mengganggu fungsi kegunaan agen ekonomi lain. Menurut Permana dkk (2003: 134) eksternalitas muncul ketika produksi atau konsumsi dari satu pihak berdampak pada utilitas atau keuntungan pihak lain dengan tidak disengaja.

Terdapat dua bentuk eksternalitas menurut Mangkoesoebroto (1994: 110), yaitu:

#### **1. Eksternalitas positif**

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan didalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang yang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut, maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar.

#### **2. Eksternalitas negatif**

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di

luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contohnya yaitu pencemaran lingkungan.

Berikut ini beberapa indikator eksternalitas yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Positif

a. Penyerapan tenaga kerja. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001 dalam Lubis, 2014: 188). Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006 dalam Lubis, 2014: 188).

b. Peningkatan pendapatan. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat Veronika (2015: 5).

c. Pembangunan Fasilitas Umum atau Sarana dan Prasarana. Pembangunan fasilitas umum seperti mushala/masjid, perbaikan jalan, pemberian alat bantu operasional produksi, dan fasilitas-

fasilitas lain yang mempermudah para pekerja serta masyarakat di suatu lingkungan industri dalam melaksanakan kegiatan dan operasional.

2. Negatif

a. Pencemaran lingkungan. Menurut Sukanto (1998) dalam Veronika (2015: 5) lingkungan hidup merupakan media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk lain dengan faktor-faktor alam. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh industri Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya dapat mencemari lingkungan sehingga dapat mengganggu keseimbangan ekologi.

b. Kesehatan masyarakat menurun. Tingkat kesehatan masyarakat adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan (depkes.go.id). Masalah kesehatan selalu terjadi dengan meningkatnya jumlah industri yang limbahnya berdampak buruk bagi kesehatan penduduk sekitar.

**Industrialisasi**

Berdasarkan pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014, limbah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, limbah adalah sisa proses produksi, atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian seperti pabrik mencemarkan air di daerah sekitarnya, barang rusak atau cacat di proses produksi.

Menurut Nasir dkk, (2015: 146-147) beberapa aspek yang harus diperhatikan terkait urgensi pengolahan limbah hasil produksi industri yaitu:

1. *Reduce*. Prinsip *reduce* adalah meminimalisir limbah, terutama hasil akhir proses produksi. Meski demikian, bukan tidak mungkin tahap ini juga dapat dilakukan sejak dini, yaitu ketika pemilihan bahan baku dan proses produksi. Hal ini menunjukkan semua proses produksi pada dasarnya mampu diupayakan untuk menghasilkan limbah seminimal mungkin.
2. *Reuse*. Prinsip *reuse* adalah upaya pemanfaatan kembali limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Yang dimaksud pemanfaatan bisa dalam bentuk proses lanjutan atau pemanfaatan untuk kegiatan di bidang yang lain, misalnya pakan ternak atau pemanfaatan lainnya.
3. *Recycle*. Prinsip *recycle* adalah proses daur ulang dari limbah yang telah dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain

tanpa mengurangi produksi. Pemahaman recycle tidak bisa lepas dari kepentingan untuk optimalisasi semua hasil akhir proses produksi, baik itu berupa limbah padat, cair atau gas.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Ghony, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1999: 63). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini secara holistik dan komprehensif mengenai eksternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya ditinjau dari perspektif ESDAL Islam

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Maxfield (1930) dalam Nasir (1999: 66) studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Yin (2011: 1) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), bila

peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, organisasional dan manajerial.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terkait dengan rumusan masalah yang telah disinggung di bab sebelumnya, yaitu eksternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya dalam perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Islam. Subjek penelitian ini adalah pengrajin kerupuk di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya. Objek penelitian akan terfokus pada eksternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya dalam perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Islam.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung pada pengrajin kerupuk

dan masyarakat sekitar Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya. Kriteria informan yang akan diwawancarai yaitu:

a. Pengrajin kerupuk

Yaitu pengrajin yang paling aktif berproduksi dan memasarkan produknya, pengrajin yang sudah memiliki sertifikasi dan merek dagang dan aktif mengikuti kegiatan dan pameran yang diadakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya.

b. Masyarakat Sekitar Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya

Yaitu yang sudah lama tinggal di sekitar Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya dalam jangka waktu 10 tahun dan memiliki tempat tinggal dan fasilitas sendiri

2. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua yang memiliki informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh dari dokumen, seperti jurnal, internet, media sosial, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian. Internet dan media sosial yang membahas mengenai penelitian terkait juga digunakan sebagai data penunjang.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informan. Menurut Anshori dan Iswati (2009: 15), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas pakaian, maka sampel sumber datanya adalah orang

yang ahli dalam bidang pakaian. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik lapangan, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Dengan wawancara, peneliti dapat menggali sedalam-dalamnya data yang ada pada subjek penelitian dan pertanyaan yang diajukan dapat bersifat bebas dan fleksibel namun tetap harus relevan dengan penelitian.

#### **2. Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar (Patilima, 2007). Dengan observasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara holistik. Peneliti juga dapat menemukan informasi-informasi yang terlewatkan dari persepsi informan.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat dipahami sebagai

setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian (Ghony, 2017). Dokumen bisa berbentuk foto, catatan, tulisan, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum dan memilih hal-hal pokok dan krusial. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, hasil wawancara yang dari informan diperoleh dengan menggunakan alat rekam kemudian ditulis dalam catatan lapangan. Data yang ada diseleksi untuk dipilih yang relevan dengan penelitian.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian yang bisa diuraikan dalam narasi, bagan, dan sejenisnya.

#### **3. Penarikan kesimpulan/verifikasi**

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam teknik ini. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti

mengkaji temuan penelitian kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap dengan temuan baru yang telah dirumuskan peneliti.

### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

#### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya antara lain dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2012: 330). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2012: 331

#### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian

dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian, rincian, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

#### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus diuji kebergantungannya dengan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau salah.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses dalam penelitian. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan hasil penelitian yang disepakati maka hasil penelitian tidak lagi subjektif, tetapi sudah objektif.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya termasuk salah satu dari sepuluh Kampung Unggulan Kota Surabaya yang didirikan oleh Dinas Perdagangan dan

Perindustrian Surabaya (Disperindag) pada tahun 2010 dan berlokasi di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RT 02 RW 01 Surabaya. Masyarakat kelurahan ini telah memproduksi dan menjual kerupuk secara turun temurun sejak tahun 1980, dipelopori oleh Ibu Li'anah selaku ibu kandung dari Ibu Inayah pemilik kerupuk Pamurbaya, namun kurang peminat dan kurang terdengar oleh masyarakat Surabaya. Selain itu, masyarakat kurang memperluas pemasaran dan hanya menjual kerupuk disekitar kampung saja. Banyak juga masyarakat yang memproduksi kerupuk hanya untuk di konsumsi sendiri. Kemudian setelah didirikan secara resmi oleh Disperindag, Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya mendapatkan bantuan alat dan pelatihan dari Disperindag untuk menjadi usaha yang mandiri dan terus mengembangkan Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya.

Hingga pada saat ini, terdapat 9 (Sembilan) pengrajin kerupuk yang aktif bergabung dalam komunitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya dan terdapat 5 (lima) pengrajin berhasil memasarkan produknya hingga keluar Kota Surabaya dan memiliki merk dagang serta sertifikat halal MUI; Ibu Inayah (Kerupuk Pamurbaya), Ibu Zumaroh (Kerupuk Khoridah), Ibu Nur Muniroh (Kerupuk Nur Muniroh), Ibu Chasanah (Kerupuk Gatra), dan Ibu Sholichatin (Kerupuk Sholichatin).

### **Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Proses Produksi Kerupuk di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya**

Pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya menggunakan hasil tangkapan laut dan tambak sebagai bahan baku produksi kerupuk, mulai dari kerang, ikan payus, ikan bandeng, udang, sampai sayur dan buah naga. Yang cukup sulit diperoleh adalah ikan payus karena masa panennya cukup lama, sekitar 6 bulan. Namun para pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya menggunakan kerupuk ikan payus sebagai produk utama mereka dan justru produk yang paling diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, para pengrajin kerupuk mendapatkan bahan bakunya melalui pasar, agen pemasok ikan, dan membeli secara langsung dari tambak dan nelayan. Beberapa pengrajin seperti Ibu Inayah, Ibu Zumaroh, dan Ibu Muniroh memiliki tambak sendiri dan mengambil bahan baku dari tambak tersebut.

### **Eksternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya**

Terdapat dua bentuk eksternalitas menurut Mangkoesoebroto (1994: 110), yaitu:

#### 1. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan didalam pasar. Eksternalitas positif dari keberadaan Kampung Unggulan adalah terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan

pendapatan, mendapatkan fasilitas serta sarana dan prasarana.

2. Eksternalitas negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Tidak ditemui adanya eksternalitas negatif seperti pencemaran lingkungan dan menurunnya kesehatan masyarakat akibat aktivitas produksi Kampung Unggulan Kerupuk.

**Prinsip Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Islam di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya**

1. Khilafah

Penerapan prinsip khilafah di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya tercermin dalam kegiatan produksi yang sangat memperhatikan kebersihan dan pengelolaan limbah terus dilakukan dan dijaga, sehingga lingkungan menjadi bersih dan tidak menimbulkan dampak negatif

2. Istishlah

Penerapan prinsip istishlah di Kampung Tempe Surabaya tercermin dari bagaimana cara para pengrajin tempe di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya yang selalu berusaha meminimalisir limbah agar tidak mengganggu masyarakat sekitar

3. Amanah

Penerapan prinsip amanah di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya tercermin dari kepercayaan yang diberikan oleh pihak

Disperindag pada para pengrajin kerupuk dalam mengelola limbah industri kerupuk secara mandiri. Selain itu, prinsip amanah juga tercermin dari seluruh pendapat informan yang berstatus sebagai masyarakat sekitar Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya yang tidak merasakan dampak negatif dari limbah industri kerupuk dan pengelolaan limbah dilakukan dengan baik dan higienis

4. Keseimbangan ekologi

Penerapan prinsip keseimbangan ekologi di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya tercermin dari para pengrajin kerupuk yang meminimalisir limbah produksi kerupuk dengan memproduksi kerupuk sesuai takaran dan pesanan sehingga bahan-bahan yang digunakan dapat diolah dalam porsi yang tepat dan tidak membuang-buang bahan baku. Jika masih ada sisa adonan atau bahan baku, maka para pengrajin kerupuk akan mengolahnya lagi menjadi keripik, sehingga tidak terlalu banyak limbah yang dihasilkan. Sisa limbah dari pembuatan keripik tersebut akan langsung dibuang ke tempat sampah, namun masyarakat mengaku tidak terganggu dan tidak mencium bau dari limbah tersebut.

5. Keberlanjutan

Penerapan prinsip keberlanjutan di Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya tercermin dari para pengrajin kerupuk Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya yang

mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat kerupuk dan mengelola limbah secara turun temurun dari para pengrajin kerupuk sebelumnya.

## V. SIMPULAN

1. Eksternalitas yang terjadi pada Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya adalah positif, ditunjukkan dengan adanya penyerapan tenaga kerja, terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan adanya fasilitas umum yang diberikan seperti pemberian alat-alat produksi dan jasa pelatihan pembuatan kerupuk.
2. Tidak ada eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh para pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya karena pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip Islam.
3. Keberadaan Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya tidak begitu menguntungkan bagi masyarakat secara finansial karena menurut para informan, tidak ada peningkatan pendapatan dari keberadaan Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya karena keuntungan finansial hanya dirasakan oleh para pengrajin kerupuk.
4. Masyarakat setuju jika Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya tetap ada dan dikembangkan karena masyarakat berharap akan semakin banyak pengrajin kerupuk dan agar

kampungnya bisa menjadi kampung wisata.

5. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup Islam telah dijalankan dengan baik oleh para pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya dengan menjalankan prinsip khalifah, amanah, istishlah, keseimbangan ekologi, dan keberlanjutan.

## Saran

1. Bagi pengrajin kerupuk Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya untuk terus menjaga lingkungan sekitar agar tidak mengganggu keseimbangan alam dan masyarakat sekitar.
2. Bagi para pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya harus terus melakukan inovasi produk dan mengajak masyarakat untuk aktif menjadi pengrajin kerupuk juga, sehingga pendapatan masyarakat juga semakin bertambah dan semakin sedikit masyarakat yang menganggur.
3. Bagi pengrajin kerupuk dan masyarakat sekitar Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya untuk terus mengembangkan Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya agar suatu saat nanti dapat dijadikan sebagai kampung wisata
4. Bagi Disperindag untuk aktif melakukan pelatihan dan penyuluhan kerupuk serta pemasarannya kepada masyarakat sekitar Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya sebagai usaha untuk memperluas

pemberdayaan masyarakat  
Kelurahan Gunung Anyar Tambak  
Surabaya

5. Bagi Disperindag untuk  
memberlakukan standar pengelolaan  
limbah kerupuk agar dapat dijadikan  
dasar pengelolaan limbah oleh para  
pengrajin kerupuk di Kampung  
Unggulan Kerupuk Surabaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2017). *Kota Surabaya dalam angka 2017*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Field, B.C. (2006). *Environmental economics: An introduction*. USA: Mcgraw-Hill, Inc.
- Ghony, M. Junaidi. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indriani, Silfi. (2016). *Valuasi ekonomi industri pengolahan marmer dan dampak lingkungan di Desa Besole, Tulungagung ditinjau dari ekonomi sumber daya alam perspektif Islam*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kusnarsiyah, Erna Ferrinadewi. (2017). *Peningkatan kapasitas dan kualitas pengolahan produk hasil laut di Surabaya untuk menembus pasar ekspor*. Jurnal BISMA, 10(1), 17-25.
- Kusumawardani, Deni, dkk. (2008). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Lubis, Citra Ayu. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187-193.
- Mangkoesoebroto, Gurtino. (1994). *Ekonomi publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir dkk. (2015). Manajemen pengelolaan limbah industri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 143-149.
- Nasrullah dan Murdian Munandar. (2015). *Prinsip-prinsip pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam laut dalam perspektif Islam*. Proceeding Seminar Nasional Peluang dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): Perspektif Hukum dan Perlindungan Sumber Daya Laut. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Reksohariprodjo. (1998). *Ekonomi lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. (1995). *Pengantar teori ekonomi mikro*. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sutikno dan Maryunani. (2006). *Ekonomi sumber daya alam*. Malang: UB Press.
- Undang-Undang No. 32 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2009
- Utami, Ulfah. (2008). *Konservasi sumber daya alam perspektif Islam dan Sains*. Malang: UIN Malang Press.
- Veronika, Vivin. (2015). *Eksternalitas industri batu bata terhadap sosial ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 2(2), 1-13.
- Yin, Robert K. (2011). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.